

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Hipertensi atau yang sering disebut dengan tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi di mana tekanan darah mengalami peningkatan yang persisten. Setiap kali jantung berdetak, maka jantung akan memompa darah ke pembuluh darah, kemudian membawa darah ke seluruh tubuh. Pada orang dewasa, tekanan darah normal yaitu 120 mmHg sistolik dan 80 mmHg diastolik. Seseorang dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistolik sama dengan atau di atas 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg (WHO, 2012).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) 2012, satu diantara lima orang dewasa di seluruh dunia mengalami peningkatan tekanan darah. Prevalensi kejadian hipertensi di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% masyarakat dunia mengalami hipertensi.

Hipertensi merupakan tantangan besar dalam sistem pelayanan kesehatan Indonesia, hipertensi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung), dan otak (menyebabkan stroke). Komplikasi hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Hipertensi menyebabkan setidaknya 45% kematian karena penyakit jantung dan 51% kematian karena penyakit stroke (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 28,5%, sedangkan prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2017 meningkat menjadi 30,9% menurut hasil survei Indikator Kesehatan Nasional. Prevalensi hipertensi di Indonesia ditentukan berdasarkan pengukuran tekanan darah pada penduduk dengan usia  $\geq$  18 tahun (KemenKes RI, 2017).

Hipertensi sering tidak menimbulkan gejala sehingga disebut sebagai *silent killer*, sementara tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, hipertensi perlu

dideteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala(kontrol tekanan darah) (Depkes RI, 2018).

Hipertensi adalah kondisi yang kompleks dimana tekanan darah secara menetap berada di atas normal. Kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan kasus merujuk pada kriteria diagnosis JNC VIII , yaitu tekanan darah untuk usia di bawah 60 tahun adalah <140/90 mmHg dan target tekanan darah untuk usia di atas 60 tahun adalah < 150/90 mmHg, serta untuk semua usia dengan CKD dengan/tanpa DM adalah < 140/90 mmHg.

Berdasarkan catatan medik Puskesmas Kedung Badak pasien hipertensi yang berkunjung di poli umum Puskesmas selama tahun 2018 adalah 1619 pasien, dengan karakteristik 43% laki-laki dan 57% Perempuan. Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Palmer dan William, 2007). Problem ketidakpatuhan umum di jumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular. Namun demikian, penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan antihipertensi tersebut. Tujuan pengobatan pada penderita hipertensi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, akan tetapi banyak yang berhenti berobat ketika tubuhnya sedikit membaik, sehingga diperlukan kepatuhan pasien yang menjalani pengobatan hipertensi agar didapatkan kualitas hidup pasien yang lebih baik. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam berobat antara lain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, kemudahan menuju fasilitas kesehatan dan tersedianya asuransi kesehatan yang meringankan pasien dalam membayar biaya pengobatan( Rano K. Sinuraya, 2018 ).

Oleh karena itu pasien hipertensi perlu menyadari bahwa kesembuhan pasien juga tergantung pada kepatuhan pasien minum obat .Kepatuhan minum obat pada pengobatan hipertensi sangat penting karena dengan minum obat

antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pasien hipertensi. Sehingga dalam jangka panjang resiko kerusakan organ - organ penting tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Belum diketahuinya faktor – faktor apa saja yang berhubungan terhadap kepatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan hipertensi di Puskesmas Kedung Badak Kota Bogor Periode Mei – Juli 2019.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Setelah mengetahui permasalahan diatas maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah :

1. Apakah ada hubungan antara faktor predisposisi ( faktor demografi, lama menderita hipertensi dan tingkat pengetahuan ) dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi di Puskesmas Kedung Badak Kota Bogor ?
2. Apakah ada hubungan antara faktor pemungkin ( jarak dan sarana transportasi dan keikutsertaan asuransi kesehatan ) dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi di Puskesmas Kedung Badak Kota Bogor ?
3. Apakah ada hubungan antara faktor pendorong ( dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan ) dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi di Puskesmas Kedung Badak Kota Bogor ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan hipertensi di Puskesmas Kedung Badak Kota Bogor .

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan antara faktor predisposisi ( faktor demografi, lama menderita hipertensi dan tingkat pengetahuan ) dengan kepatuhan pasien

dalam menjalani pengobatan hipertensi di Puskesmas Kedung Badak Kota Bogor.

2. Mengetahui hubungan antara faktor pemungkin ( jarak dan sarana transportasi dan keikutsertaan asuransi kesehatan ) dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi di Puskesmas Kedung Badak Kota Bogor.
3. Mengetahui hubungan antara faktor pendorong (dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan ) dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi di Puskesmas Kedung Badak Kota Bogor.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Ilmiah**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang lainnya.

### **1.5.2 Manfaat Institusi**

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada instansi terkait baik pemerintah maupun swasta , sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk program penyakit hipertensi khususnya di Puskesmas Kedung Badak Kota Bogor.

### **1.5.3 Manfaat Praktis**

Didarapkan penelitian ini dijadikan media untuk memperkaya wawasan dan pengalaman untuk penelitian selanjutnya dengan berbagai variable yang lebih baik.